

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Identitas Informan

Identitas informan adalah ciri-ciri yang dimiliki oleh pemilik dan karyawan ikan bandeng tanpa duri yang berhubungan dengan aspek kehidupan dengan lingkungannya yang meliputi umur, pendidikan, dan pengalaman usaha. Responden pada penelitian ini adalah pemilik dan karyawan pada CV Maikan Prima Sipadecengie di Desa Pitusunggu, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Responden tersebut menjadi subjek penelitian dalam mengetahui analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri. Berikut identitas responden usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Informan Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri pada CV Maikan Prima Sipadecengi di Desa Pitusunggu, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep

No	Nama	Jabatan	Umur (Tahun)	Pendidikan	Lama Bekerja (Tahun)
1	Jumriani, S.Pi	Pemilik	28	S1	6
2	Saharia	Karyawan	53	SMP	5
3	Sarpia	Karyawan	35	SMP	4
4	Arpadina	Karyawan	25	SMA	2
5	Yunus	Karyawan	26	SMA	2
6	Abdullah	Karyawan	30	SMA	5
Maksimal			53	S1	6
Minimal			25	SMP	2
Rata-rata			33	SMA	4

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan Tabel 8 identitas responden pada CV Maikan Prima Sipadecengie menunjukkan bahwa rata-rata umur identitas informan 33 tahun. Lama bekerja pada

usaha ikan bandeng tanpa duri rata-rata 4 tahun. Sejalan dengan penelitian yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha BATARI (Bandeng Tanpa Duri) di Kecamatan Mayar, Kabupaten Gresik yang dilakukan oleh Nur Kholidah bahwa rata-rata 40 tahun dan lama bekerja rata-rata 10 tahun.

5.2. Proses Produksi

Proses produksi dari usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengi meliputi penanganan bahan baku dan proses pengolahan produk.

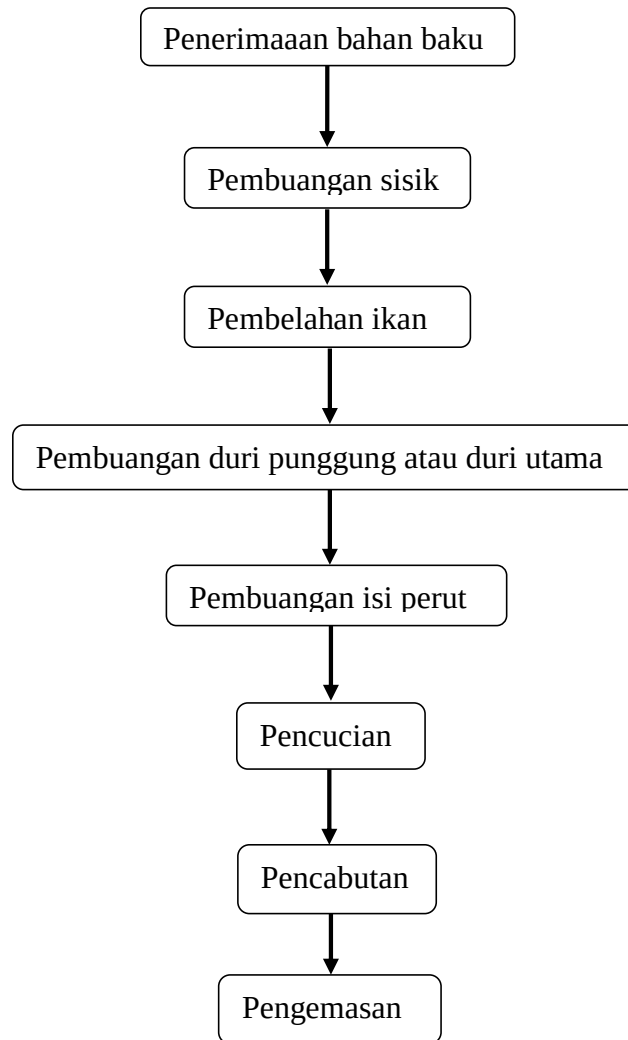
1. Penanganan Bahan Baku

Ikan bandeng yang dibeli dari petani tambak dan belum dibersihkan bagian dalamnya pada bagian isi perut dan insang, sehingga ketika sampai di tempat usaha, ikan-ikan tersebut langsung dibersihkan bagian dalamnya agar tidak terjadi pembusukan. Cara ikan dibersihkan dari sisiknya lalu diambil bagian dalam isi perut dan insang sampai tidak ada organ yang tertinggal dan terakhir ikan dicuci sampai bersih dengan air mengalir.

Setelah dibersihkan kemudian dimasukkan ditiriskan dan dikemas dalam plastik kemasan, tujuan dari penirisan ini agar ikan tidak lengket saat disimpan di dalam freezer. Kemudian setelah dikemas dimasukkan ke dalam freezer agar tidak mudah membusuk dan terjaga kesegrannya, ikan bandeng yang disimpan di dalam freezer dapat bertahan lebih dari satu minggu.

2. Proses Pengolahan Produk Ikan Bandeng Tanpa Duri

Proses pengolahan produk usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Alir Proses Produksi

Berdasarkan Gambar 3, dapat dilihat proses produksi ikan bandeng tanpa duri meliputi penerimaan bahan baku, pembuangan sisik, pembelahan ikan, pembuangan

duri punggung atau duri utama, pembuangan isi perut, pencucian, pencabutan, dan pengemasan.

a. Penerimaan bahan baku

Bahan Baku yang digunakan yaitu ikan bandeng segar yang dibeli dari petani tambak. Jumlah bahan baku yang diterima oleh CV Maikan Prima Sipadecengie, setiap bulan sekitar 200 kg. Tujuan penerimaan bahan baku adalah memperoleh ikan yang memiliki kualitas bagus.

b. Pembuangan sisik

Pengolahan ikan bandeng tanpa duri ini digunakan untuk keperluan pengolahan lebih lanjut yang masih memerlukan adanya sisik, maka pembuangan sisik tidak dilakukan. Apabila dalam pengolahan lebih lanjut tidak memerlukan adanya sisik, maka sisik dibuang dengan cara dikerok mulai dari pangkal menuju ke bagian kepala menggunakan alat pembuangan sisik sampai bersih.

c. Pembelahan ikan

Pembelahan sebaiknya dilakukan dengan ekstra hati-hati karena hal ini sangat berpengaruh pada proses selanjutnya. Ikan dibelah dengan menyayat bagian punggungnya dengan pisau. Penyayatan dimulai dari bagian ekor menyusur tepat pada tengah bagian punggung ikan sampai membelah bagian kepala.

d. Pembuangan duri punggung atau duri utama

Pembuangan duri punggung atau duri utama ini dimulai dari pangkal ekor maju kurang lebih 2cm dengan memotong pangkal duri utama sehingga ekor tidak terputus. Duri utama disayat secara perlahan dengan sedikit mengangkat pisau agak ke atas agar

daging tidak terlalu banyak yang terangkat. Demi kesempurnaan sirip atas yang menjadi pangkal duri bagian atas dibuang.

e. Pembuangan isi perut

Setelah duri utama kita angkat, semua isi perut sampau dengan insang dikeluarkan hingga selaput yang menempel pada dinding perut terkelupas secara bersih.

f. Pencucian

Ikan yang telah dibelah dan diambil duri utama kemudian dicuci dengan air bersih untuk sisa darah, lemak maupun kotoran yang masih menempel pada dinding perut ikan.

g. Pencabutan

- Duri dicabut dengan cara memasukkan ujung pinset pada bagian irisan daging, selanjutnya duri dicabut satu persatu
- Bagian perut terdapat 16 pasang duri, bentuknya agak melengkung, kasar dan eras. Pencabutan dilakukan hati-hati agar tidak merusak daging.
- Bagian punggung terdapat 42 pasang duri bercabang dan halus yang berada di dalam daging dekat kulit luar. Guratan daging punggung bagian tengah dan bagian perut dibuat irisan memanjang dengan menggunakan ujung pisau, kemudian duri dicabut satu persatu.

- Sepanjang *later line* (antar punggung dan perut) terdapat 12 pasang duri bercabang dan halus. Duri dicabut mulai dari arah kepala menuju ekor dengan cara ditarik ke belakang sampai pertengahan daging ikan.
- Di bagian sirip belakang (anal) terdapat 12 pasang duri berbentuk lurus dan agak keras, sedangkan bagian agak ke tengah bercabang dan halus. Pada bagian tersebut dibuat irisan dan dilakukan pencabutan dimulai dari ekor menuju kepala dengan cara ditarik ke belakang sampai pertengahan daging ikan. Pencabutan duri dilakukan pada kedua belahan daging.

h. Pengemasan

- Produk dapat langsung diolah sesuai selera dan jika tidak langsung diolah maka dimasukkan ke dalam kantong plastic polyethylene (PE) dengan divakum. Ikan dalam plastic dibentuk dengan rapi menggunakan tangan, kemudian ditutup sealer.
- Bandeng tanpa duri dalam kemasan ini selanjutnya dimasukkan ke dalam freezer untuk dibekukan.

5.3. Produksi dan Pendapatan Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri

Biaya adalah semua yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya pengolahan ikan bandeng tanpa duri dinyatakan dalam Rp, karena merupakan biaya eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Biaya pengolahan merupakan komponen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya

pendapatan yang diterima pengusaha. Jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

1. Biaya Variabel

Biaya variabel atau biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya berubah secara proposional dengan kapasitas produksi yang dihasilkan. Biaya yang besar kecilnya berhubungan langsung dengan jumlah produksi, dimana besar kecilnya ditentukan oleh jumlah produksi. Biaya tidak tetap dalam usaha ikan bandeng tanpa duri meliputi pembelian ikan bandeng, plastik, pulsa. Jumlah biaya tidak tetap pada usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie dapat dilihat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9. Biaya Variabel Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie dalam Satu Tahun

No	Jenis Biaya Variabel	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Ikan Bandeng (ekor)	12.000	6.000	72.000.000
2	Plastik kemasan (lembar)	12.000	500	6.000.000
3	Upah Tenaga Kerja (ekor)	12.000	3.000	36.000.000
Jumlah				114.000.000

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 9 jenis biaya variabel usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie dalam satu tahun terdapat ikan bandeng dengan jumlah total biaya variabel sebanyak Rp. 114.000.000 dalam satu tahun. Sejalan dengan penelitian yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha BATARI (Bandeng Tanpa

Duri) di Kecamatan Mayar, Kabupaten Gresik yang dilakukan oleh Nur Kholidah bahwa rata-rata biaya variable pada penelitian tersebut senilai Rp. 489.390.000.

2. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang penggunaannya tidak berpengaruh oleh jumlah produksi. Hal-hal yang termasuk biaya tetap dalam usaha ikan bandeng tanpa duri meliputi penyusutan, upah tenaga kerja, biaya perawatan, biaya listrik dan biaya transportasi. Jumlah biaya tetap pada usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadencengie dapat dilihat pada Tabel 10 berikut :

Tabel 10. Jumlah Biaya Tetap Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie dalam Satu Tahun

No	Jenis Biaya Tetap	Jumlah (unit)	Harga (Rp)	Nilai (Rp)
1	Penyusutan Alat	1	741.667	6. 741.667
2	Biaya Transportasi	4	600.000	2.400.000
3	Biaya Listrik	12	100.000	1.200.000
4	Biaya Pajak	12	50.000	600.000
5	Biaya Air	3600 liter	500	1.800.000
Jumlah				12.741.667

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 10 Jumlah Biaya Tetap Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie dalam Satu Tahun jumlah biaya tetap pada usaha ikan bandeng tanpa duri senilai Rp. 12.741.667. Sejalan dengan penelitian yang

berjudul Analisis Kelayakan Usaha BATARI (Bandeng Tanpa Duri) di Kecamatan Mayar, Kabupaten Gresik yang dilakukan oleh Nur Kholidah bahwa rata-rata biaya tetap pada penelitian tersebut senilai Rp. 61.990.400.

3. Biaya Total

Biaya variabel dan biaya tetap usaha ikan bandeng tanpa duri adalah biaya yang dikeluarkan dalam pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie. Jumlah total biaya pada usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie dapat dilihat pada Tabel 11 berikut :

Tabel 11. Total Biaya Produksi Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie dalam Satu Tahun

No	Biaya Produksi	Jumlah Biaya (Rp)
1	Biaya Tetap	114.000.000
2	Biaya Variabel	12.741.667
Biaya Total		126.741.667

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan Tabel 11 total biaya produksi usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie dalam Satu Tahun terdapat jumlah nilai biaya variabel sebanyak Rp. 45.141.667 dan jumlah nilai biaya tetap sebanyak Rp. 78.000.000 sehingga biaya total usaha ikan bandeng tanpa duri sebanyak Rp. 123.141.667.

5.4. Jumlah Produksi dan Penerimaan

Hasil Akhir dari suatu proses dapat disebut juga sebagai output. Produk dapat bervariasi disebabkan karena perbedaan kualitas. Penerimaan adalah nilai total produk

yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu dimana besar penerimaan tergantung pada jumlah harga dan jumlah produk. Penerimaan usaha diperoleh dari hasil penjualan usaha ikan bandeng tanpa duri. Nilai produksi diperoleh dari total produksi ikan bandeng tanpa duri (Rp) dikalikan dengan harga jual ikan bandeng tanpa duri (Rp/kg). harga penjualan yang digunakan berdasarkan ketentuan harga jual bandeng tanpa duri yang telah ditentukan oleh pedagang. Harga jual tergantung dari kualitas ikan bandeng tanpa duri yang dihasilkan, sedangkan kualitas ikan bandeng tanpa duri yang dihasilkan bergantung pada kesegaran ikan dan sistem pengolahan yang digunakan oleh pengusaha. Penerimaan usaha bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 12. Penerimaan Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie Perminggu dalam Satu Tahun

	Total Produksi (kg/tahun)	Harga Jual (Rp/kg)	Nilai (Rp/tahun)
Jumlah Penerimaan	2.925	65.000	190.125.000
Rata-rata	244/bulan	65.000	15.843.750/bulan

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan Tabel 12 penerimaan usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie perbulan dalam satu tahun menunjukkan total produksi sebanyak 2.925 kg/tahun dengan harga jual Rp. 65.000/kg, sehingga total penerimaan senilai Rp. 190.125.000/tahun. Rata-rata produksi 244 kg/bulan, sehingga nilai rata-rata penerimaan senilai Rp. 15.843.750/bulan. Sejalan dengan penelitian yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha BATARI (Bandeng Tanpa Duri) di Kecamatan Mayar,

Kabupaten Gresik yang dilakukan oleh Nur Kholidah bahwa rata-rata produksi 21.120 kg/tahun dan rata-rata penerimaan senilai Rp. 770.880.000/tahun.

5.5. Analisis Pendapatan

Tingkat pendapatan yang diperoleh petani ditentukan oleh jumlah satuan fisik produksi yang dihasilkan dan nilai produksi persatuan fisik penerimaan yang tinggi tidaklah mutlak menunjukkan pendapatan yang tinggi oleh karena itu perlu dirinci dengan baik. Analisis pendapatan meliputi produksi, biaya variabel, biaya tetap dan penerimaan. Pendapatan usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie dapat dilihat pada Table 13.

Tabel 13. Pendapatan Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri Pada CV Maikan Prima Sipadecengie dalam Satu Tahun

No	Uraian	Nilai (Rp)
1	Penerimaan (TR)	190.125.000
2	Biaya Total (TC)	126.741.667
3	Pendapatan (TR-TC)	63.383.333

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 13 pendapatan usaha ikan bandeng tanpa duri Pada CV Maikan Prima Sipadecengie dalam Satu Tahun Biaya produksi senilai Rp. 123.141.667, Biaya penerimaan senilai Rp. 190.125.000 sehingga biaya pendapatan usaha ikan bandeng tanpa duri senilai Rp. 66.983.333 dalam satu tahun, **dengan ini hipotesis 1 diterima**. Sejalan dengan penelitian yang berjudul Analisis

Kelayakan Usaha BATARI (Bandeng Tanpa Duri) di Kecamatan Mayar, Kabupaten Gresik yang dilakukan oleh Nur Kholidah bahwa rata-rata pendapatan pada penelitian tersebut senilai Rp. 219.499.600.

5.6. Analisis Kelayakan

Analisis kelayakan merupakan upaya untuk mengetahui tingkat kelayakan suatu jenis usaha dengan melihat beberapa parameter atau kriteria kelayakan tertentu. Analisis usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie dilakukan dalam jangka waktu 5 tahun yang meliputi *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of* (IRR), *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C Ratio), *Payback Period* (PP) dan *Break Even Point* (BEP).

1. Net Present Value (NPV)

Net Present Value (NPV) adalah selisih antara *benefit* (penerimaan) dengan *cost* (pengeluaran) yang telah di *present value*kan pada usaha ikan bandeng tanpa duri CV Maikan prima Sipadecengie. Kriteria ini mengatakan bahwa proyek akan dipilih apabila $NPV > 0$, dan tidak dipilih atau tidak layak untuk dijalankan bila $NPV < 0$. Perhitungan NPV ini menggunakan alat bantu program *Microsoft excel*. Pada bagian arus kas *inflow* (benefit) terdiri dari unsur nilai hasil penjualan (penerimaan). Unsur ini kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai *gross benefit*. Nilai gross benefit pada masing-masing tahun di*present value*kan dengan menggunakan diskon faktor 12% dan

diproleh nilai *present value gross benefit* (PVGB) pada masing-masing tahun kemudian dijumlahkan semuanya. Sedangkan pada bagian arus kas *outflow (cost)* terdiri dari nilai unsur nilai investasi awal, dan biaya operasional. Kedua unsur ini kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai *gross cost*. Nilai *gross cost* pada masing-masing tahun dipresent valuekan dengan menggunakan diskon faktor 12% dan diperoleh nilai *present value gross cost* (PVGC) pada masing-masing tahun kemudian dijumlahkan semuanya. Setelah didapatkan nilai PVGB dan PVGC kemudian kurangi PVGB dengan PVGC dan di peroleh nilai NPV. Nilai NPV pada usaha ikan bandeng tanpa duri dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Analisis NPV Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie, Desa Pitusunggu, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep

Tahun ke	Net Benefit (Rp)	DF 12%	Present Value
0	- 126.495.000,00	1	- 126.495.000
1	63.383.333,33	0,8929	56.592.262
2	63.383.333,33	0,7972	50.528.805
3	63.383.333,33	0,7118	45.115.005
4	63.383.333,33	0,6355	40.281.254
5	63.383.333,33	0,5674	35.965.406
NPV			101.987.732

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 14 di atas perhitungan *Net Present Value* menggunakan suku bunga bank sebesar 12% memberikan hasil positif senilai Rp. 101.987.732 yang artinya usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan prima Sipadecengie akan menerima keuntungan sebesar Rp. 101.987.732 dengan memperhitungkan faktor

diskonto sebesar 12%, sehingga dapat dikatakan usaha ikan bandeng tanpa duri layak secara ekonomi untuk dijalankan karena NPV lebih besar dari 0.

2. *Internal Rate of Return (IRR)*

IRR merupakan tingkat bunga yang menggambarkan bahwa antara *benefit* (penerimaan) yang telah *dispresent value*kan dan *cost* (pengeluaran) yang telah *dispresent value*kan sama dengan nol. Dengan demikian, IRR ini menunjukkan kemampuan suatu proyek untuk menghasilkan *returns* atau tingkat keuntungan yang dicapainya. IRR juga digunakan pedoman tingkat bunga (*i*) yang berlaku, walaupun sebetulnya bukan *i*, tetapi IRR akan selalu mendekati besarnya *i* tersebut. Kriteria investasi IRR ini memberikan pedoman bahwa proyek akan dipilih apabila $IRR > \text{Social Discount Rate}$ dan begitu sebaliknya, jika diperoleh $IRR < \text{Social Discount Rate}$, maka proyek sebaiknya tidak dijalankan.

IRR merupakan nilai *discount rate* atau *discount factor* yang membuat NPV sama dengan 0 (nol). NPV sendiri diperoleh dari selisih *present value benefit* dan *present value cost*. Jika NPV sama dengan nol maka nilai *present value benefit* dan *present value cost* adalah sama yaitu *discount factor* yang membuat $NPV = 0$ adalah IRR, karena IRR adalah tingkat bunga yang menyamakan *present value cost* dan *present value benefit*. Hasil perhitungan IRR usaha ikan bandeng tanpa duri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 15. Perhitungan IRR Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie, Desa Pitusunggu, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep

Tahun ke	Net Benefit (Rp)	DF 12%	Present Value
----------	------------------	--------	---------------

0	- 126.495.000,00	1	- 126.495.000
1	63.383.333,33	0,8929	56.592.262
2	63.383.333,33	0,7972	50.528.805
3	63.383.333,33	0,7118	45.115.005
4	63.383.333,33	0,6355	40.281.254
5	63.383.333,33	0,5674	35.965.406
IRR			41%

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 15 hasil perhitungan IRR usaha ikan bandeng tanpa duri menunjukkan bahwa nilai IRR sebesar 41%. Hal ini dapat dikatakan nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku yaitu 12%, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengi layak dan baik untuk dikembangkan.

3. *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*

Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio) adalah untuk mengukur layak tidaknya suatu proyek dengan membandingkan antara nilai sekarang penerimaan kas masa datang dengan nilai sekarang investasi. Jika nilai *Net B/C Ratio* > 1 , maka usaha ini dikatakan menguntungkan dan layak untuk dijalankan, namun apabila untuk hasil perhitungan *Net B/C Ratio* < 1 maka usaha dikatakan tidak layak untuk dijalankan. Hasil perhitungan *Net B/C Ratio* usaha ikan bandeng tanpa duri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 16. Perhitungan *Net B/C Ratio* Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie, Desa Pitusunggu, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep

Tahun ke	Net Benefit (Rp)	DF 12%	Present Value
0	- 126.495.000,00	1	- 126.495.000
1	63.383.333,33	0,8929	56.592.262
2	63.383.333,33	0,7972	50.528.805
3	63.383.333,33	0,7118	45.115.005
4	63.383.333,33	0,6355	40.281.254
5	63.383.333,33	0,5674	35.965.406
NET B/C			1,81

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 16 hasil perhitungan *Net B/C Ratio* usaha ikan bandeng tanpa duri menunjukkan bahwa nilai *Net B/C Ratio* sebesar 1,81. Hal ini dapat dikatakan nilai *Net B/C Ratio* lebih besar dari 1, sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengi layak dan baik untuk di kembangkan.

4. *Payback Period (PP)*

Payback Period adalah mengukur seberapa cepat investasi yang ditanam dalam suatu usaha bisa kembali atau menghitung periode pengambilan investasi. Investasi yang digunakan dalam *payback period* ini adalah investasi awal yaitu investasi yang terdiri dari modal tetap dan modal lancar, karena dalam analisis jangka panjang yang digunakan adalah modal tetap dan modal lancar, dimana modal tetap dapat berjalan jika ada modal lancar. Untuk memperoleh nilai *payback period* maka nilai investasi ini dibandingkan dengan nilai *present value net benefit* atau arus kas bersih

per tahun. Hasil perhitungan *Payback Period* usaha ikan bandeng tanpa duri dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 17. Perhitungan *Payback Period* Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie, Desa Pitusunggu, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep

Tahun ke	Net Benefit (Rp)	DF 12%	Present Value
0	- 126.495.000,00	1	- 126.495.000
1	63.383.333,33	0,8929	56.592.262
2	63.383.333,33	0,7972	50.528.805
3	63.383.333,33	0,7118	45.115.005
4	63.383.333,33	0,6355	40.281.254
5	63.383.333,33	0,5674	35.965.406
PP			0,7

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 7 Hasil Perhitungan *Payback Period* usaha ikan bandeng tanpa duri menunjukkan pengembalian investasinya selama 0,7 tahun yang artinya selama 7 bulan. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengembalian biaya investasi lebih kecil

dari jangka waktu umur ekonomi usaha yaitu selama 5 tahun, sehingga usaha ini dikatakan layak.

5. *Break Even Point (BEP)*

Break even point atau titik impas digunakan untuk melihat batas minimal produk yang harus diproduksi agar suatu usaha bisa mendapatkan keuntungan. Usaha dikatakan berada pada titik impas, jika total penerimaan sama dengan total biaya ($TR = TC$). Jika total penerimaan yang diperoleh berada diatas titik impas, maka usaha dalam keadaan untung dan demikian sebaliknya, jika total penerimaan yang diperoleh berada di bawah titik impas, maka usaha tersebut dalam keadaan rugi.

a. *BEP atas Dasar Unit (kg)*

$$BEP \text{ Unit} = \frac{FC}{P - V} \text{ dimana } v = \frac{VC}{\text{Total Produksi}}$$

$$V = \frac{114.000.000}{2.925}$$

$$V = 38.974$$

$$BEP \text{ Unit} = \frac{12.741.667}{65.000 - 38.974}$$

$$BEP \text{ Unit} = 490 \text{ kg}$$

Jumlah BEP unit sebesar 490 kg artinya bahwa usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie tidak untung dan tidak rugi (impas. Jika CV Maikan Prima Sipadecengi mendapatkan keuntungan maka harus menjual ikan bandeng tanpa duri lebih besar dari 490 kg, untuk jumlah ikan bandeng tanpa duri yang terjual sebanyak 490 kg lebih besar dari nilai BEP unit 490 kg.

b. BEP atas Dasar Rupiah

$$BEP \text{ Rupiah} = \frac{FC}{1 - \frac{vc}{s}}$$

$$BEP \text{ Rupiah} = \frac{12.741.667}{1 - \frac{114.000.000}{190.125.000}}$$

$$BEP \text{ Rupiah} = Rp. 31.822.783$$

Nilai BEP dalam Rupiah senilai Rp. 31.822.783 yang artinya usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie tidak untung dan tidak rugi. Jika CV Maikan Prima Sipadecengie ingin mendapatkan keuntungan, maka nilai penjualan ikan bandeng tanpa duri lebih besar dari Rp. 31.822.783 tiap tahun. Volume penjualan yang diterima CV Maikan Prima Sipadecengie senilai Rp. 190.125.000 lebih besar dari nilai BEP rupiah senilai Rp. 31.822.783.

Berikut ini diuraikan rekapitulasi analisis kelayakan finansial ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie di Desa Pitusunggu, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

Tabel 18. Rekapitulasi Analisis Kelayakan Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie di Desa Pitusunggu, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep

No	Uraian	Nilai	Keterangan
1	NPV (Rp)	101.987.732	Layak
2	IRR (%)	41%	Layak
3	Net B/C Ratio	1,81	Layak
4	PP (Tahun)	0,7	Layak
5	BEP Unit (kg)	490	Layak

6	BEP Rupiah (Rp)	31.822.783	Layak
---	-----------------	------------	-------

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 18 Rekapitulasi Analisis Kelayakan Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie di Desa Pitusunggu, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep di atas bahwa rekapitulasi analisis kelayakan finansial ikan bandeng tanpa duri berdasarkan perhitungan NPV, IRR, Net B/C Ratio, PP, BEP Unit dan BEP rupiah dikatakan layak untuk dijalankan, **dengan ini hipotesis 2 diterima**. Sejalan dengan penelitian yang berjudul Analisis Kelayakan Usaha BATARI (Bandeng Tanpa Duri) di Kecamatan Mayar, Kabupaten Gresik yang dilakukan oleh Nur Kholidah bahwa dengan benefit turun 1% dan biaya naik 34,57%, usaha ini dikatakan tidak layak karena memiliki nilai NPV Rp. -428.430; NET B/C = 0,99; IRR = 15% dan PP = 2,84, tetapi bila terjadi penurunan benefit kurang dari 1% dan kenaikan biaya kurang dari 40,1%, maka usaha tersebut masih dikatakan layak.

5.7. Analisis SWOT

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan segala sesuatu yang dimiliki oleh pemilik dan karyawan usaha ikan bandeng tanpa duri berupa kekuatan dan kelemahan. Faktor internal pada usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie berupa modal usaha, tenaga kerja, bangunan, bahan baku, peralatan dan transportasi.

a. Modal Usaha

Modal merupakan bekal untuk melaksanakan pengembangan usaha. Modal adalah salah satu faktor penting dalam pengembangan usaha ikan bandeng bandeng

tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie. Salah satu modal penting usaha ikan bandeng tanpa duri yaitu dana yang dikeluarkan berupa uang untuk memenuhi kebutuhan usaha. Modal usaha di lokasi penelitian setelah dilakukan interview langsung, untuk modal investasi senilai Rp. 106.495.000, modal investasi ini diperoleh dari modal pribadi dan bantuan dari Pemerintah Daerah, dan modal kerja senilai Rp. 124.440.000 sehingga total modal usaha pada CV Maikan Prima Sipadecengie sebesar Rp. 230.935.000. Hal ini dapat memberikan potensi yang baik dalam pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri.

b. Tenaga Kerja atau Karyawan

CV Maikan Prima Sipadecengi memiliki 6 orang karyawan. Setiap karyawan memiliki tugas masing-masing terdapat karyawan produksi dengan tugas membuat produk hingga proses packing, karyawan penyedia bahan baku bertugas untuk mencari ikan bandeng segar dan karyawan pemasaran yang bertugas untuk mencari reseller baru.

c. Bangunan

Bangunan sangat berpengaruh penting dalam pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri. Luas bangunan dapat menentukan usaha yang efektif. Luas bangunan pada usaha ikan bandeng tanpa duri CV Maikan Prima Sipadecengie seluas 3,5 x 7 meter.

d. Bahan Baku

Bahan baku merupakan bahan yang digunakan dalam proses pengolahan produksi ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie yaitu bandeng segar dengan ukuran 330-500gram atau 1kg yang terdiri dari 3 ekor ikan bandeng.

e. Peralatan

Peralatan yang digunakan pada usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Sipadecengie yakni freezer, pinset, pisau, telanan, nampan, timbangan digital, gunting, sealer dan baskom.

f. Transportasi

Saluran pemasaran ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie saat ini masih menggunakan motor.

Faktor internal usaha ikan bandeng tanpa duri memberikan kekuatan dan kelemahan pada saat pengolahan. Faktor kekuatan sangat menunjang dalam tahap pengembangan usaha dan faktor kelemahan berpotensi merusak hasil usaha ikan bandeng tanpa duri. Berikut data penilaian faktor internal pada usaha ikan bandeng tanpa duri, dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Penilaian Faktor Internal pada Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri di CV Maikan Prima Sipadecengie

No	Indikator Faktor Internal	Jumlah	Skor	Kategori
1	Modal Usaha	22	3,67	Kekuatan
2	Tenaga Kerja	19	3,17	Kekuatan
3	Bangunan	18	3,00	Kekuatan
4	Bahan Baku	21	3,50	Kekuatan
5	Peralatan	22	3,67	Kekuatan

6	Transportasi	16	2,33	Kelemahan
---	--------------	----	------	-----------

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 19 Penilaian Faktor Internal pada Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri di CV Maikan Prima Sipadecengie, menunjukkan indicator faktor internal usaha ikan bandeng tanpa duri yang dimana nilai rata-rata skor $> 2,33$ masuk dalam kategori kekuatan dan nilai rata-rata skor $< 2,50$ masuk dalam ketegori kelemahan. Berdasarkan hasil analisis maka di peroleh indicator yang termasuk dalam faktor kekuatan yakni modal usaha, tenaga kerja, bangunan, bahan baku, dan peralatan, sedangkan indicator yang termasuk dalam kelemahan yakni transportasi. Hasil identifikasi ini berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan dan penilaian responden yaitu pemilik dan karyawan pada CV Maikan Prima Sipadecengie.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal usaha ikan bandeng tanpa duri dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor-faktor yang berada di luar kontrol usaha dalam hal pengembangan. Analisis eksternal focus pada faktor-faktor kunci yang menjadi peluang dan ancaman bagi usaha ikan bandeng tanpa duri, sehingga memudahkan untuk menentukan strategi-strategi dalam memanfaatkan peluang dan menghindari ancaman. Berikut faktor-faktor eksternal yang dianalisis pada usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie terdiri dari permintaan, perkembangan teknologi, dukungan dari pemerintah, cuaca, harga, persaingan.

a. Permintaan

Permintaan ikan bandeng tanpa duri di CV Maikan Prima Sipadecengie sesuai dengan keinginan konsumen, karena CV Maikan Prima Sipadecengie dapat memenuhi permintaan para konsumen ikan bandeng tanpa duri.

b. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi dari tahun ke tahun terus meningkat sesuai dengan perkembangan zaman. Tahap pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri membutuhkan teknologi yang bermanfaat kepada CV Maikan Prima Sipadecengie. Teknologi yang dipakai seperti handphone untuk pemasaran online pada usaha ikan bandeng tanpa duri CV Maikan Prima Sipadecengie.

c. Dukungan Pemerintah

Pemerintah setempat saat ini terus mengembangkan kebijakan yang mendorong pengusaha di Desa Pitusunggu, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Responden diberi bantuan hibah peralatan berupa pinset dan freezer oleh pemerintah daerah Pangkep dalam hal ini Dinas Perikanan.

d. Cuaca

Perubahan iklim dapat terjadi sebagai akibat pemanasan global. Cuaca sangat berpengaruh dalam pertumbuhan usaha ikan bandeng tanpa duri, jika musim kemarau harga ikan mahal karena produksi petani budidaya yang menurun.

e. Harga

Harga ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan prima Sipadecengie senilai Rp. 65.000/kg. Setiap tahunnya tidak mengalami kenaikan ataupun turunnya harga karena dari tahun ke tahun tidak adanya asosiasi yang mengatur harga pasaran standar.

f. Persaingan

Persaingan dalam usaha ikan bandeng tanpa duri termasuk dalam peluang karena tidak terdapat persaingan antar pengusaha ikan bandeng tanpa duri khususnya pada CV Maikan Prima Sipadecengie, di Desa Pitunggu, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep.

Berikut data penilaian faktor eksternal pada usaha ikan bandeng tanpa duri, dapat dilihatn pada Tabel 20.

Tabel 20. Penilaian Faktor Eksternal pada Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri di CV Maikan Prima Sipadecengie

No	Indikator Faktor Eksternal	Jumlah	Skor	Kategori
1	Permintaan	20	3,33	Peluang
2	Perkembangan Teknologi	22	3,67	Peluang
3	Dukungan Pemerintah	23	3,83	Peluang
4	Persaingan	18	3,00	Peluang
5	Harga	20	3,33	Peluang
6	Cuaca	15	2,50	Ancaman

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 20 diperoleh indicator yang termasuk dalam faktor peluang antara lain permintaan, pekembangan teknologi, persaingan, harga, sedangkan indicator yang termasuk dalam faktor ancaman yakni cuaca.

3. Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

Matriks IFAS diperoleh dari hasil analisis faktor internal usaha ikan bandeng tanpa duri, yaitu mengidentifikasi faktor internal kemudian dilakukan penilaian. Hasil penilaian tersebut kemudian dihitung bobot dan rating dari setiap faktor-faktor internal usaha ikan bandeng tanpa duri, maka dapat diperoleh hasil seperti pada tabel sebagai berikut.

Tabel 21. Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*)

No.	Faktor Internal	Rating	Score
KEKUATAN			
1	Modal Usaha	3,67	0,70
2	Tenaga Kerja	3,17	0,52
3	Bangunan	3,00	0,47
4	Bahan Baku	3,50	0,63
5	Peralatan	3,67	0,70
Subtotal		17,00	3.01
KELEMAHAN			
1	Transportasi	2,33	0,28

Subtotal	2,33	0,28
TOTAL	19,33	3,29

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 21 Matriks IFAS (*Internal Strategic Factors Analysis Summary*) dapat dilihat bahwa faktor kunci internal yang mempunyai faktor kekuatan tertinggi adalah modal usaha dan peralatan yang memiliki skor tertinggi. Hal ini ditunjukkan oleh modal usaha dan peralatan memiliki nilai rating tertinggi yakni 3,67 dan skor sebesar 0,70, kemudian di ikuti oleh faktor bahan baku dengan rating 3,50 dan score 0,63. Total score dari faktor kekuatan yaitu 3,01. Sedangkan kelemahan dari usaha ikan bandeng tanpa duri adalah transportasi memiliki rating yakni 2,33. Sumber kelemahan dari faktor internal ialah transportasi dengan total score sebanyak 0,28.

4. Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analysis Summary*)

Matriks EFAS diperoleh dari hasil analisis faktor eksternal usahatani tambak, yaitu mengidentifikasi peluang dan ancaman dari faktor eksternal kemudian dilakukan penilaian. Analisis matriks EFAS dapat dilihat pad tabel dibawah ini.

Tabel 22. Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analisis Summary*)

No.	Faktor Eksternal	Rating	Score
PELUANG			
1	Permintaan	3,33	0,56
2	Perkembangan Teknologi	3,67	0,68
3	Dukungan Pemerintah	3,83	0,75
4	Persaingan	3,00	0,46
5	Harga	3,33	0,56

Subtotal	17,17	3,02
ANCAMAN		
1 Cuaca	2,50	0,32
Subtotal	2,50	0,32
TOTAL	19,67	3,34

Sumber : Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 22 Matriks EFAS (*Eksternal Strategic Factors Analisis Summary*) menunjukkan matriks EFAS diperoleh dari hasil analisis faktor eksternal usaha ikan bandeng tanpa duri, yaitu mengidentifikasi faktor-faktor eksternal kemudian dilakukan penilaian. Hasil penilaian tersebut kemudian dihitung bobot dan rating dari setiap faktor-faktor eksternal usaha ikan bandeng tanpa duri. Faktor kunci eksternal yang mempunyai faktor peluang tertinggi adalah harga dengan rating yakni 3,83 yang memiliki score sebanyak 0,75 dan diikuti indikator permintaan dan harga memiliki rating yakni 3,33 dengan score sebanyak 0,56. Indikator permintaan, perkembangan teknologi, dukungan pemerintah, persaingan, dan harga merupakan faktor sumber peluang utama pada usaha ikan bandeng tanpa duri. Total score dari faktor peluang yaitu sebesar 3,02. Sedangkan ancaman dari usaha ikan bandeng tanpa duri adalah indikator cuaca dengan nilai rating 2,50 dengan score sebanyak 0,32. Total score dari faktor ancaman sebesar 0,32.

5. Matriks SWOT (*Stength, Weakness, Opportunities, Threats*)

Berdasarkan analisis faktor internal dan eksternal sebagaimana yang telah diuraikan, maka faktor-faktor tersebut dianalisis dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT adalah matriks yang akan digunakan untuk menyusun berbagai

alternatif strategi pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri melalui strategi S-O (*Strengths-Opportunities*), W-O (*Weaknesses-Opportunities*), S-T (*Strengths-Threats*), dan W-T (*Weaknesses-Threats*). Penempatan analisis Matriks SWOT tersebut nantinya dapat dijadikan sebagai bandingan pikir dari berbagai sudut pandang, baik dari segi kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang mungkin bisa terjadi di masa yang akan datang. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*). Alternatif strategi pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri di Desa Pitusunggu, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep dengan penentuan matriks SWOT terlihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Penentuan Matriks SWOT

		A. Peluang (<i>Opportunities</i>)	B. Ancaman (<i>Threats</i>)
Internal	Eksternal	1. Permintaan 2. Perkembangan Teknologi 3. Dukungan Pemerintah 4. Persaingan 5. Harga	1. Cuaca

A. Kekuatan (Strengths)	Strategi S-O (Strengths-Opportunities)	Strategi S-T (Strengths-Threats)
1. Modal Usaha 2. Tenaga Kerja 3. Bangunan 4. Bahan Baku 5. Peralatan	1. Memaksimalkan pemanfaatan bangunan usaha ikan bandeng tanpa duri guna meningkatkan produksi dan permintaan akan terpenuhi 2. Meningkatkan modal usaha ikan bandeng tanpa duri 3. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri	1. Memaksimalkan peralatan dalam pengelolaan ikan bandeng tanpa duri 2. Mengoptimalkan produktivitas bahan baku untuk meningkatkan permintaan ikan bandeng tanpa duri
B. Kelemahan (Weaknesses)	Strategi W-O (Weaknesses-Opportunities)	Strategi W-T (Weaknesses-Threats)
1. Transportasi	1. Menambah sarana operasional seperti kendaraan agar melancarkan kegiatan pemasaran.	1. Menimbun stok ikan bandeng saat cuaca kemarau.

1. Strategi S-O (Strengths-Opportunities)

Strategi S-O merupakan strategi yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan internal guna meraih peluang yang ada pada usaha ikan bandeng bandeng tanpa duri. Alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi S-O yaitu memaksimalkan pemanfaatan bangunan usaha Ikan Bandeng tanpa duri guna meningkatkan produksi dan permintaan. Hal ini dilakukan untuk memperbanyak cakupan produksi yang nantinya akan berpengaruh pada peningkatan penjualan dan permintaan serta

memperbaiki kualitas produksi. Dengan demikian produksi akan selalu mempunyai pangsa pasar dan pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri yang akan menjamin adanya konsumen.

Strategi S-O kedua adalah meningkatkan modal usaha. Strategi meningkatkan modal usaha bertujuan untuk memberi keluasaan usaha dalam pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri di Desa Pitusunggu, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Dana yang banyak memberikan potensi dalam pengembangan usaha. Strategi S-O ketiga adalah mengoptimalkan perkembangan teknologi dalam produksi dan pemasaran.

2. Strategi W-O (*Weaknesses-Opportunities*)

Strategi W-O adalah strategi yang memanfaatkan peluang dengan adanya kelemahan-kelemahan yang dimiliki usaha. Alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi W-O yaitu menambah sarana operasional seperti kendaraan agar melancarkan kegiatan pemasara usaha ikan bandeng tanpa duri.

3. Strategi S-T (*Strengths-Threats*)

Strategi S-T adalah strategi yang menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada pada usaha ikan bandeng tanpa duri. Alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi S-T yaitu memaksimalkan pemanfaatan peralatan dalam pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri.

Alternatif strategi selanjutnya yaitu mengoptimalkan produktivitas bahan baku untuk meningkatkan permintaan ikan bandeng tanpa duri. Pemilihan ikan bandeng

tidak bisa dilakukan dengan sembarangan, pengusaha selalu mengedepankan kualitas dari ikan bandeng.

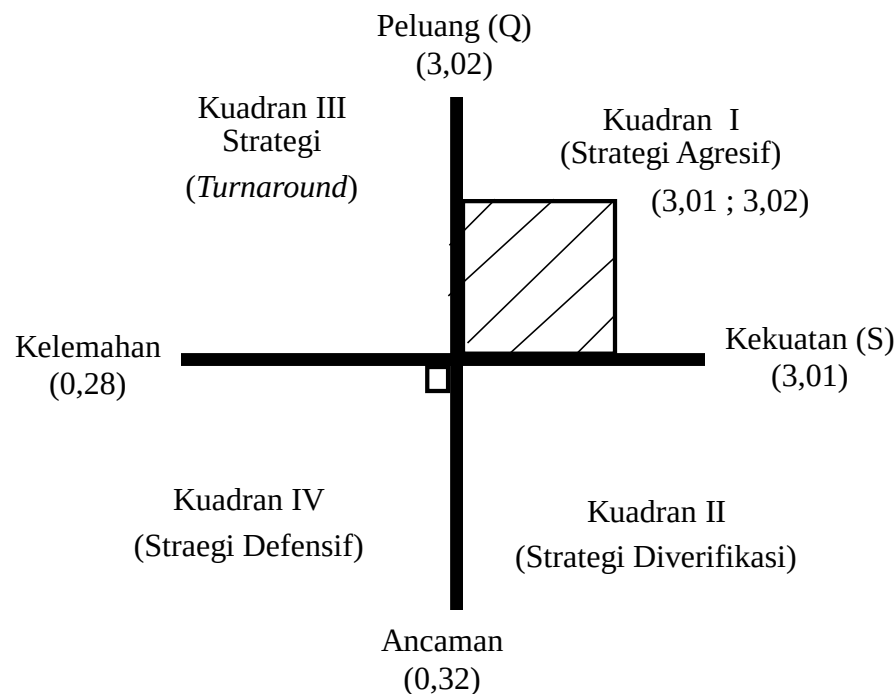
4. Strategi W-T (*Weaknesses-Threats*)

Strategi W-T adalah strategi yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal yang dimiliki serta menghindari ancaman yang ada pada usaha ikan bandeng tanpa duri. Alternatif strategi yang dapat dilakukan pada strategi W-T yaitu menimbun stok ikan bandeng saat cuaca kemarau.

Berdasarkan hasil analisis matriks SWOT pada Tabel , maka diperoleh beberapa alternatif strategi pengembangan usaha ikan bandeng tanpa duri pada CV Maikan Prima Sipadecengie di Desa Pitusunggu, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep yang dapat dijalankan. Adapun Alternatif strategi pengembangan yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Memaksimalkan lahan tambak guna meningkatkan produksi dan permintaan meningkat
2. Meningkatkan modal usahatani
3. Mengoptimalkan perkembangan teknologi dalam pemasaran
4. Meningkatkan tenaga kerja dengan perkembangan teknologi
5. Menambah sarana operasional
6. Memaksimalkan peralatan dalam pengelolaan ikan bandeng tanpa duri
7. Mengoptimalkan produktivitas bahan baku untuk meningkatkan permintaan ikan bandeng tanpa duri

Posisi usahatani Tambak Ikan Bandeng untuk saat ini dapat dilihat pada Gambar 4. Berdasarkan selisih antara kekuatan dengan kelemahan pada matriks IFAS diperoleh skor 2,73 dan selisih peluang dengan ancaman pada matriks EFAS diperoleh skor 2,7. Hasil analisis tersebut dapat digambarkan dalam diagram Analisis SWOT, dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Analisis Diagram SWOT Usaha Ikan Bandeng tanpa Duri

Berdasarkan Gambar 4, menunjukkan bahwa usaha ikan bandeng tanpa duri berada pada kuadran 1 yaitu merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Usaha tambak tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijaksanaan yang agresif (*growth oriented strategy*). Usaha ikan bandeng tanpa duri disarankan untuk melakukan strategi agresif dengan memanfaatkan kekuatan (*strength*) internal.

untuk mendapatkan keuntungan dari peluang (*opportunity*) eksternal untuk mencapai pertumbuhan usaha yang meningkat. Strategi yang dapat diterapkan oleh CV Maikan Prima Sipadecengi yaitu :

1. Memaksimalkan pemanfaatan bangunan usaha ikan bandeng tanpa duri guna meningkatkan produksi dan permintaan akan terpenuhi, serta usaha ikan bandeng tanpa duri dapat memenuhi permintaan konsumen.
2. Meningkatkan modal usah agar dapat lebih meningkatkan hasil produksi ikan bandeng dengan modal yang cukup besar, sehingga hasil produksi yang dihasilkan lebih banyak.
3. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses produksi dan pemasaran.

Strategi pengembangan yang sesuai dengan usaha ikan bandeng tanpa duri adalah strategi agresif. Mengenai hipotesis ke-3 mengatakan “Rumusan strategi yang dilakukan di Desa Pitusunggu, Kecamatan Ma’rang Kabupaten Pangkep, menggunakan strategi agresif”, **dengan ini hipotesis 3 diterima.**